

Relevansi Guru Pengajar Penerapan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Berbasis Kurikulum Merdeka

Andari¹ dan Ana Fitrotun Nisa^{2*}

¹⁻²*Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta*

**Corresponding Author e-mail: andari14141@gmail.com*

1. Abstract

The Pancasila student profile is designed to answer one big question, namely how to produce students with the profile (competence) desired by the education system by taking into account internal factors related to national identity, ideology and ideals [5]. The purpose of this study aims to identify and describe the teacher's role as an applicator of the Pancasila student profile in the Independent Learning Curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects used in this study were school principals and grade 5 teachers at SDN Klampok. In this study the researcher included all activities, conditions, events, aspects, components or variables as they were. Data collection techniques in the form of interviews, documentation, observation and literature study. Interviews were conducted to explore the implementation of the independent curriculum at Klampok 1 Elementary School in instilling the profile character of Pancasila students, supporting and inhibiting factors during the implementation of the independent curriculum. Analysis was also carried out by studying some of the results whose relevance will be discussed in the discussion. The expected results are that teachers and students can collaborate to instill Pancasila student profiles in fifth grade elementary school students. The conclusion in this writing is that SDN Klampok implements a two-curriculum system, namely the independent curriculum and the 2013 curriculum, both of which use a differentiated learning strategy and are project-based to strengthen the Pancasila student profile. Sustainable lifestyle project activities build three dimensions of the Pancasila student profile, namely critical thinking, mutual cooperation, and independence.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Pancasila, Students.*

2. Pendahuluan

Kebijakan perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi-pribadi terampil yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Melalui Kurikulum Merdeka pemerintah mencoba menciptakan keberhasilan dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang menentukan kualitas hidup manusia dalam bentuk transformasi [1][2][3].

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang dipaparkan oleh Kemdikbud, (2021a) antara lain pertama, pada tahun 2020 mengganti Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan penilaian kompetensi siswa bisa dilakukan dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif yang memberikan kebebasan pada guru dan sekolah untuk menilai hasil belajar siswanya. Kedua, di tahun 2021 Ujian Nasional berubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter yang berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter sebagai usaha mendorong guru dan sekolah memperbaiki mutu pembelajaran yang mengacu pada praktik baik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, Penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang semula terdiri dari 13 komponen menjadi 3 komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen [4].

Profil pelajar Pancasila terwujud melalui enam dimensi yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Melalui enam dimensi ini diharapkan karakter jiwa Pancasila dapat tertanam di diri peserta didik. Penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar dan dapat dipercaya mendukung pemulihan

pembelajaran karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila [2].

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada beberapa paragraph pemaparan sebelumnya, adapun fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Gunungkidul utamanya di SDN Klampok dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila serta mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh satuan pendidikan selama implementasi kurikulum merdeka.

Menurut saya pribadi, solusi yang akan saya angkat adalah melakukan asesmen dari penerapan kurikulum merdeka di SDN Klampok. Adapun tujuan dilakukannya asesmen antara lain untuk memetakan kemampuan siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran ataupun kegiatan sehingga guru mengetahui kemampuan siswa baik yang sudah paham, belum paham, cepat paham ataupun perlu bimbingan khusus sehingga materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa karena dilakukan dengan pendekatan mikro-learning direncanakan sesuai kemampuan siswa juga kegiatannya beragam membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar di sekolah. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang merupakan rencana dan susunan yang memuat tujuan, isi, materi dan metode pengajaran harus ditonjolkan.

3. Metode

3.1. Partisipan/Sampel Penelitian

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Wawancara dilakukan untuk menggali implementasi kurikulum merdeka di SDN Klampok dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila, faktor pendukung dan penghambat selama pengimplementasian kurikulum merdeka. Teknik dokumentasi

dilakukan untuk melihat beberapa dokumentasi terkait modul ajar yang telah disusun, bahan ajar yang digunakan, serta dokumentasi hasil belajar peserta didik.

3.2. Instrumen Penelitian

Teknik observasi dilakukan untuk melihat aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terlihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Sedangkan Teknik studi Pustaka dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan berdasarkan temuan selama penelitian [6].

3.3. Pengumpulan Data dan Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru kelas 5 SDN Klampok. Di dalam penelitian ini peneliti memuat semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

3.4. Keterbatasan Studi

Adapun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dimana penulis belum mampu mengumpulkan kuisioner dari keseluruhan koresponden yang ada di instansi SDN Klampok. Namun pada penelitian ini peneliti melakukan teknik sampling.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Seleksi Guru

Guru juga diharapkan menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila. Berikut akan dipaparkan mengenai beberapa tahapan yang dapat disiapkan dan dilakukan untuk menjadi Guru, yaitu sebagai berikut.

- 1.) Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru, dimana saat ini teknologi berkembang dengan sangat pesat, dunia cepat berubah dengan membawa berbagai dampak kehidupan yang harus diantisipasi oleh pendidika.
- 2.) Meng-update pengetahuan dan belajar teori-teori baru, dimana Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik siswa.
- 3.) Berpikir kreatif dan inovatif, dimana Guru harus terbiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.
- 4.) Menjalin hubungan baik dengan siswa, dimana hubungan interpersonal yang demokratis antara peserta didik dengan guru perlu diciptakan, agar siswa bisa lebih semangat belajar dan semakin terlatih dalam merancang aktivitas belajar baik sebagai individu maupun kelompok.
- 5.) Menciptakan iklim yang demokratis. Dalam suasana demokratis tampak adanya kecenderungan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah, misalnya; kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, kelompok ilmiah remaja, kelompok pecinta alam, palang merah remaja, pramuka dan bakti sosial.
- 6.) Membangun kerjasama dengan masyarakat, dan orang tua siswa, dimana Sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, maju-mundurnya sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat [7].

4.2. Mengimplementasikan Nilai-nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dengan cara sebagai berikut Memberikan nasehat, Toleransi, Disiplin, dan Cinta tanah air yang akan berdampak positif untuk kemajuan bangsa.

4.3. Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila

Karakter profil pelajar Pancasila dibagi dalam enam dimensi yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebinekaan global. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bahwasannya, penanaman karakter profil pelajar Pancasila dilakukan pada kegiatan proyek. Dalam kegiatan proyek, guru melakukan observasi untuk menilai capaian elemen karakter dimensi profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek yang dilakukan di SDN 3 Tlanak yaitu gaya hidup berkelanjutan. Dalam proyek ini membangun tiga dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berpikir kritis, gotong-royong dan mandiri [8].

4.4. Wawancara

Sebagai peneliti dalam penelitian ini saya melakukan wawancara singkat dengan guru yang memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas salah satunya adalah IPAS. Berikut kuisisioner wawancara yang saya tanyakan kepada salah satu guru di SDN Klampok.

Table 1. Pertanyaan Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran di kelas diberlakukan media pendukung?	Ya, kami menggunakan beberapa media pendukung seperti RPP dan perangkat ajar lainnya

2	Media apa yang digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas?	Menggunakan media interaktif seperti Powerpoint atau video
3	Bagaimana memastikan bahwa diferensiasi berjalan dengan baik?	Memastikan atau mengelompokkan siswa berdasarkan nilai evaluasi sehingga siswa yang memiliki kecenderungan nilai baik akan kita pisahkan level kesulitan yang diuji
4	Apakah hasil dari evaluasi metode pembelajaran yang dilakukan adalah atau samadengan baik?	Ya, saya pribadi cukup puas dengan hasil yang didapatkan
5	Kesimpulan dari proses pembelajaran di kelas apakah sudah sesuai dengan yang siswa harapkan?	Pembelajaran sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam kurikulum merdeka
6	Apakah pembelajaran dikelas diberlakukan media belajar pendukung?	Ya, kami menggunakan beberapa media pendukung seperti RPP dan perangkat ajar lainnya

4.5. Kuisisioner

Siswa	Pertanyaan										Presntase Jumlah	Rerata
	1		2		3		4		5			
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
Siswa 1	✓		✓		✓			✗	✓		4/5	80%
Siswa 2	✓		✓			✗	✓			✗	3/5	60%
Siswa 3	✓		✓		✓		✓		✓		5/5	100%

Siswa 4	✓		✓		✓		✓		✓		5/5	100%
Siswa 5	✓		✓		✓			✗	✓		4/5	80%
Siswa 6	✓			✗		✗	✓		✓		3/5	60%
Jumlah												80%

Setelah dilakukan wawancara dan pertanyaan yang terakut juga sudah diberikan kepada 6 siswa sebagai simbolis menjawab pertanyaan yang saya rumuskan dan diketahui mendapat rerata bahwa 80% dari rerata keseluruhan proses menunjukkan bahwa sudah masuk ke dalam kategori baik. Yang di artikan juga di mana pada salah satu pertanyaan menyatakan ketekaitan dengan diferensiasi dan karena presentase yang didapatkan mencapai 80% maka juga berbanding lurus menghasilkan nilai yang baik.

Berdasarkan hasil dari observasi pada bulan juli yang telah di lakukan di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa selain poin yang dibahas pada paragraf sebelumnya ada poin lain yang harus dibahas demi keberlangsungan efektivitas dunia pendidikan yaitu Tahapan dalam seleksi guru yang akan mengajar.

Kesuksesan dalam mewujudkan karakter profil pelajar Pancasila akan bisa dicapai apabila adanya kolaborasi dan bekerjasama antara orang tua, guru, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat. PPK pada satuan pendidikan formal diselenggarakan dengan mengoptimalkan fungsi kemitraan pendidikan dengan tiga pusat, yaitu: a) sekolah, b) keluarga, c) masyarakat (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Orang tua dan sekolah merupakan mitra dalam mengembangkan karakter siswa [9].

Selain itu menerapkan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif harus saling berkaitan dimana pemetaan kekuatan dan kelemahan peserta didik dapat dilihat dari hasil asesmen diagnostic yang dapat dijadikan acuan dan asesmen formatif yang disusun dengan

memperhatikan tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja peserta didik dan memperjelas relevansi tugasformatif. Proses asesmen harus melibatkan peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan asesmen lebih sistematis dalam pembuatan asesmen maka dapat mengikuti alur yang sudah dijelaskan pada buku pedoman Profil Pelajar Pancasila yang mana terdiri dari 5 tahap yaitu menentukan tujuan pembelajaran, merancang indicator kemampuan, menyusun strategi asesmen, mengolah hasil asesmen dan menyusun laporan asesmen.

5. Kesimpulan

Simpulan dalam penulisan ini adalah SDN Klampok mengimplementasikan sistem dua kurikulum, yakni kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, dimana keduanya menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kegiatan proyek gaya hidup berkelanjutan membangun tiga dimensi profil pelajar Pancasila yaitu berpikir kritis, gotong royong, dan mandiri. Dimensi profil pelajar Pancasila yang lain dapat dirancang pada kegiatan project selanjutnya, sehingga penanaman karakter profil pelajar pancasiladapat lebih optimal.

Implementasi kurikulum merdeka melalui kegiatan intrakulikuler dan P5 berpotensi menjadikan peserta didik memiliki karakter profil pelajar Pancasila. Peserta didik diberikan beragam kegiatan pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan. Kurikulum merdeka memiliki potensi dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila apabila dalam implementasinya adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah, guru, peserta didik, orangtua, serta masyarakat.

6. Referensi

Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2).

- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 1(1), 28–42.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Ernawati, Y. & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V. & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi CIPP Di SMK Negeri DKI Jakarta. *Journal of Vocational and Technical Education (JVTE)*, 2(2), 1-10.
- Martant, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, agustinus sugeng. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 412–417.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138– 151. https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dir_asah.v5i2.402.